

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an* yang akan mencoba untuk menggali ayat-ayat yang memiliki makna percaya diri agar manusia atau umat Islam khususnya lebih percaya diri dan menyadari bahwa dengan pemahaman dan keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam akan dapat menggapai kesuksesan dunia dan akhirat.

1. Konsep

Konsep yaitu suatu pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran, pembentukan konsep merupakan konkretisasi indra, suatu proses pelik yang mencakup persiapan metoda pengenalan seperti perbandingan, analisa, abstraksi idealisasi, dan bentuk-bentuk deduksi yang pelik.¹ atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.² Karena percaya diri bukanlah benda maka ia bermakna sebagai esensi dari sesuatu. Dalam penelitian ini penulis cenderung untuk menggunakan definisi menurut Kant di atas yaitu berupa gambaran umum atau abstrak tentang percaya diri yang terungkap dalam al-Qur'an.

¹ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1983), hal. 1856.

² Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 13.

2. Percaya Diri

Percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.³ Agar tidak terdapat kesimpangsiuran makna, penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan percaya diri dalam penelitian ini yaitu suatu sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.⁴ Sehingga dengan alasan ini, ia akan mampu melakukan tindakan sesuai dengan apa yang ia inginkan, rencanakan dan harapkan. Bertitik tolak dari definisi ini penulis akan meneliti konsepsi umum tentang percaya diri dan mencari padanan kata yang terungkap dalam Al-Qur'an.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah mujizat Islam yang kekal yang tidak bertambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan melainkan tetap dalam kemujizatannya, yang diturunkan oleh Allah swt untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya dan menunjukkan jalan yang lurus.⁵ Al-Qur'an juga berarti sebagai kitab suci umat Islam yang merupakan kumpulan

³ Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martaniah, Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok, dalam *Jurnal Psikologika* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII, 1998), No. 6. hal.66.

⁴Jacinta F. Rini, <http://www.e-psikologi.com/DEWASA/161002.htm>

⁵Manna' al-Qothon, *Fii Ulumul Qur'an* (Riyadh: Maisyurah 'Ashrul Hadits, 1973), hal. 9.

firman-firman (*kalamullah*) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Di antara tujuan utama diturunkannya al-Qur'an adalah untuk mejadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶ Tulisan ini akan menjadikan al-Qur'an Karim sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwa) manusia.⁷ Salah satu dari objek kajian psikologi adalah kepribadian manusia. Penelitian ini akan mengkaji aspek kepribadian manusia yang penting yaitu percaya diri melalui perspektif al-Qur'an yang berarti penulis akan menemukan konsep percaya diri dalam al-Qur'an berdasarkan indikator-indikator percaya diri, dengan mencari padanan kata atau substansinya yang terdapat dalam al-Qur'an. Oleh karena itulah konsep percaya diri dalam al-Qur'an yang penulis rumuskan merupakan suatu kajian psikologis yang berlandaskan pada ayat-ayat al-Qur'an

B. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia.⁸

⁶Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Psikologis dengan Pendekatan Tematik*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 3.

⁷Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 1.

⁸Tina Afiatin, dan Sri Mulyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*. dalam *Jurnal Psikologika* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII, 1998), No.6. 1998 hal.66.

Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul. Menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya, mereka tidak malu mau pun canggung. Mereka akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya, tanpa menonjol-nonjolkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangan. Ini disebabkan orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya.⁹

Fenomena *tutup mulut*, tidak mau berbicara yang terjadi pada mahasiswa untuk mengungkapkan pendapatnya ketika terjadi diskusi bukanlah sikap dan tindakan yang dapat memajukan keilmuan bagi dirinya. Sikap seperti ini dapat terjadi disebabkan oleh minimnya percaya diri. Karena pada dasarnya ia ingin melakukan itu akan tetapi karena tidak percaya diri maka diam saja, karena perasaan takut, cemas, minder sehingga sesudah itu, akan menyesali keadaannya yang tidak mampu berbicara dan mengungkapkan apa yang ada dibenaknya. Apalagi, ketika apa yang ingin diungkapkan tersebut ternyata disampaikan oleh orang lain maka ia langsung menyesali tindakan diam yang diambilnya.

Berdakwah adalah aktivitas mulia. Allah memuji para da'i sebagai orang-orang yang memiliki perkataan paling baik. Akan tetapi, banyak umat Islam yang tidak percaya diri melakukan tugas mulia ini. Bahwa *pe-de*

⁹ <http://www.hidayatullah.com/sahid/9901/marah.htm>

(percaya diri) itu hampir selalu dikaitkan dengan kesuksesan, tak dapat disangkal. Ia memang bekal utama dalam menghadapi tantangan hidup.¹⁰

Teori-teori psikologi banyak mengungkap tentang fenomena ini berdasarkan pandangan mereka terhadap kepribadian manusia. Percaya diri muncul dari konsep dan citra diri yang dimiliki oleh setiap orang. Teori kepribadian eksistensial mengungkap bahwa seperti apa manusia membayangkan maka seperti itulah ia. Teori kepribadian behavioris menegaskan bahwa manusia adalah hasil dari pengaruh-pengaruh di sekelilingnya. Teori kepribadian psikoanalisa menjelaskan bahwa setiap manusia adalah totalitas dari mana ia bergantung berkembang sendiri. Dan teori aktualisasi diri menjelaskan bahwa manusia adalah realisasi dari potensinya yang terbesar.¹¹ Percaya diri muncul dari bagaimana seseorang memandang dirinya.

Al-Qur'an, sebagai *kalamullah* atau *mukjizatul Islam* yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh manusia. Ajaran Islam, merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta, *rahmatan lilalamin*. Pada hakikatnya, al-Qur'an telah berbicara tentang seluruh persoalan manusia yang berupa prinsip-prinsip dasar.

Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia; mengajar mereka tentang aqidah tauhid; membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah; memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan

¹⁰<http://www.indonesia.com/Intisari/2000/februari/pede.htm>

¹¹ Budi Wiyarno, *Be Your Self*, makalah pada seminar *Becoming Self Confident* di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. 2002

kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial; menunjukkan kepada mereka jalan terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, di dunia dan akhirat.¹² Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا

تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Fushshilat: 30).

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

¹² Muhamad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi*. Alih Bahasa: Tb. Ade Asnawi Syihabuddin (Jakarta: Aras Pustaka, 2002), hal. ix.

Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang *istiqomah*. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Ma'rifatunnafsi atau mengenal diri sendiri terkenal dengan ungkapan "barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya", Dapat disejajarkan dengan konsep diri, *self concept* yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. *Khusnudzon* atau prasangka yang baik juga dapat disejajarkan dengan berpikir positif. Kata-kata yang terus beriringan dalam al-Quran yaitu *iman* dan *amal* merupakan penegasan dari harus adanya keyakinan dan tindakan. Untuk menyikapi semua tindakan-tindakan dan hasil yang diperoleh atas semua usahanya Islam memberikan konsep lain seperti *tawakal*, *syukur* dan *muhasabah* yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akumulasi konsep-konsep tersebut jika diteliti secara berkesinambungan akan menimbulkan dan mengisyaratkan adanya konsep percaya diri yang terungkap dalam al-Qur'an.

Sirah Rasulullah dan para sahabat yang hidup pada masa kejayaan Islam merupakan kisah yang marak dengan bukti-bukti kepercayaan diri umat Islam dalam menghadapi umat atau individu lain. Kisah-kisah tentang Rasulullah dan para sahabat ini tentunya juga dapat dijadikan objek kajian

sebagai perbandingan bagaimana kepribadian Rasul dan generasi awal yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga akhirnya mereka mampu membawa Islam menuju zaman keemasan.

Pada akhirnya, konsep-konsep kepribadian yang dikemukakan oleh berbagai aliran psikologi, karena teori-teori ini berasal dari masyarakat budaya "Barat" yang diyakini sedikit banyak, berbeda dari masyarakat "Timur" ada kemungkinan teori yang mereka sampaikan terasa asing bagi masyarakat timur¹³ atau bahkan bertentangan dengan konsep-konsep Islam. Maka perlu kiranya bagi ilmuwan Muslim untuk mencari konsep-konsep tersebut dengan menggunakan tolok ukur yang telah ditentukan oleh al-Qur'an dan Sunnah agar tidak terjebak ke dalam "lubang biawak".¹⁴ Dengan bertitik tolak pada konsep al-Qur'an akan dapat dipahami bagaimana ajaran Islam terhadap konsep-konsep keilmuan yang dalam hal ini adalah konsep percaya diri.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah konsep percaya diri dalam al-Qur'an?

¹³A. Supratikya, *Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993) hlm. 11.

¹⁴Lihat. Malik B. Badri, *Dilema Psikolog Muslim*, Alih Bahasa: Siti Zainab Luxfiati, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986)

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana Islam memandang konsep percaya diri
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana konsep percaya diri yang tersirat dalam al-Qur'an

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai:

1. Secara teoritis substantif dapat dijadikan bahan informasi al-Qur'an terhadap psikologi, khususnya konsep percaya diri yang dapat dijadikan tolok ukur apresiasi Islam tentang ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis dapat dipergunakan oleh berbagai kalangan untuk meningkatkan rasa percaya diri yang bertitik tolak dari pandangan Islam. Dan juga dapat dipergunakan oleh trainer-trainer Islam dan da'i sebagai landasan pijak dari konsep Islam dalam pelaksanaan training motivasi seperti AMT (*achievement motivation training*), outbond, dan pelatihan-pelatihan lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang berbagai sumber yang peneliti peroleh tentang konsep percaya diri sudah ada berbagai tulisan tokoh-tokoh Islam yang berkaitan dengan persoalan percaya diri. Hamka dalam karya *Pribadi*, mengungkapkan bahwa percaya pada diri sendiri merupakan pokok penting yang menimbulkan

pribadi (kepribadian individu, pen).¹⁵ Kemudian, Anis Matta pada kumpulan ceramah pengembangan diri yang diterbitkan oleh Asy Syamil juga memaparkan bagaimana seharusnya manusia Muslim pada abad 21 agar meyakini kemampuan dirinya. Juga pada karyanya *Membentuk Karakter Cara Islam* yang mencoba untuk merombak susunan pada psikologi perkembangan tradisional.

Abu Al-Ghifari menulis dengan judul *Percaya Diri Sepanjang Hari* dengan mengutip pendapat Jacinta F Rini menjelaskan bagaimana membangun kepercayaan diri, yaitu dengan evaluasi diri secara obyektif, beri penghargaan yang jujur terhadap diri, *positive thinking*, *self affirmation*, berani mengambil risiko, belajar mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan dan menetapkan tujuan yang realistik.¹⁶ Sementara Izzatul Jannah dalam karyanya *Everyday is PE DE Day* menjelaskan tentang percaya diri dan bagaimana *performance* Si PE DE, dan *How To Be PD*, menurutnya ada tiga cara untuk menumbuhkan PD yaitu belajar tentang Islam lebih serius, berpikir positif, dan menjadi sahabat bagi diri sendiri.¹⁷ Majalah UMMI, pernah mengangkat pokok bahasan ini dengan bahasan utama *Lebih PD dalam Berdakwah* yang banyak membahas tentang mengapa seorang muslim harus percaya diri dan bagaimana membangun dan mengasah percaya diri¹⁸

¹⁵HAMKA, *Pribadi* (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), cet.XI Hal. 67.

¹⁶ Abu Al-Ghifari, *Percaya Diri Sepanjang Hari*, (Bandung: Mujahid, 2003) hal. 20-39.

¹⁷ Izzatul Jannah, *Everiday is PE DE Day*, (Surakarta: Eureka,tt) hal31-36.

¹⁸ UMMI, *Lebih PD Dalam Berdakwah*, Majalah Wanita. No4/XIV Agustus-September 2002/1423 H.

Dr Akrim Ridha menjelaskan 10 kiat untuk menjadi pribadi yang sukses dalam bukunya *Menjadi Pribadi Sukses Panduan Melejitkan Potensi Diri*. Di antara ke sepuluh kiat tersebut percaya diri merupakan kiat yang keempat. Dalam bab kiat keempat, Akrim Ridha menegaskan sesungguhnya sumber potensi utama anda ialah kepercayaan kepada diri sendiri (*al tsiqah bi al nafsi*).¹⁹ Menurutnya ada 6 faktor yang memproduksi potensi yang dapat membangkitkan harapan untuk mengembalikan kepercayaan diri²⁰:

1. Mencoba untuk berusaha
2. Bekerja atau berbuat langsung (karya nyata)
3. *Ihlal* atau *substitution* yaitu mengganti kelemahan dan kekurangan menjadi potensi lain dalam diri.
4. Menerima dan menghadapi segala kemungkinan sesuai dengan kemampuan
5. Menghitung segala bentuk kesuksesan
6. Keimanan

Dalam buku-buku psikologi yang berkaitan dengan motivasi hampir semuanya terdapat tentang pentingnya percaya diri, salah satunya oleh Barbara De Anggelis, yang mencoba mencari hakikat Percaya Diri yang menurutnya sebagai sumber sukses dan kemandirian.²¹

¹⁹ Akrim Ridha, *Menjadi Pribadi Sukses Panduan Melejitkan Potensi Diri*, (Bandung: Asy Syamil, 2002) hal.21.

²⁰ *Ibid.* hal. 29-44.

²¹ Barbara De Anggelis, *Confidence, Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, Alih Bahasa: Baty Subakti (Jakarta: Gramedia, 2001)

Menurut penulis yang membedakan penelitian ini dengan jenis penelitian lain tentang percaya diri adalah bahwa akan menjadi suatu usaha untuk menjelaskan makna-makna yang tersirat dalam al-Qur'an, berdasarkan persoalan yang dialami oleh kejiwaan manusia yaitu percaya diri untuk dicari padanannya dalam konsep Islam yang diyakini kesempurnaannya melalui pengumpulan dan mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur'an yang mengindikasikan tentang percaya diri. Karya serupa yang mengangkat konsep-konsep al-Qur'an yang berbicara secara umum tentang dimensi psikologi adalah karya Muhamad Usman Najati yang dengan luas mengungkapkan makna-makna ayat al-Qur'an tentang dorongan-dorongan tingkah laku, emosi, pengamatan panca indra, berpikir, belajar, ingat dan lupa, susunan syaraf, kepribadian dan psikoterapi. Karya ini merupakan karya besar seorang mantan guru besar psikologi di Universitas Kairo, Universitas Kuwait, dan Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Su'ud, Saudi Arabia.

Perlunya usaha mencari suatu konsep berdasarkan kajian keislaman adalah karena logika positivisme yang dipergunakan Barat dan tentu saja berdampak pada kecenderungan materialisme yang dominan membuat peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dengan mencari perspektif Islam melalui tinjauan ayat-ayat yang substansinya menunjukkan tentang konsep percaya diri, dilengkapi dengan sejarah Rasulullah dan para sahabat, serta pendapat tokoh-tokoh Muslim yang diperkuat dengan teori-teori psikologi.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari praktisi training-training motivasi Islami,²² mereka meyakini bahwa Islam memiliki konsep tentang percaya diri namun belum terdapat banyak usaha-usaha untuk menjadikannya sebagai suatu konsep yang tertulis yang membahas secara spesifik melalui tinjauan ayat-ayat al-Qur'an. Karena masih minimnya keberadaan karya-karya yang membahas percaya diri melalui pengumpulan ayat-ayat yang berindikasi percaya diri membuat penulis percaya diri untuk membuat karya ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *library research* (kepuustakaan), yaitu penelitian dengan menelaah buku atau data-data tertulis yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti data-data yang terungkap dalam al-Qur'an, kitab tafsir, hadits, dan buku-buku yang relevan atau jurnal dan makalah yang memiliki hubungan dengan makna percaya diri.

2. Sifat dan Pendekatan Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif atau eksploratif interpretatif yang berarti peneliti akan memaparkan makna atau konsep percaya diri dengan berlandaskan kajian keislaman melalui ayat-ayat al-Qur'an yang tentunya memiliki hasil interpretasi peneliti terhadap ayat-ayat al-Qur'an melalui

²² Penulis pernah berkonsultasi dengan Personil Lembaga Training Al-Kahfi (Budi) dan Trusco (Setya) Yogyakarta.

sumber-sumber yang mendukung dengan memakai pendekatan psikologis. Untuk itu ayat-ayat al-Qur'an tertulis sesuai dengan aslinya sehingga dapat dibedakan antara al-Qur'an yang otentik (bahasa Arab), terjemah dan hasil interpretasi penulis terhadap ayat tersebut.

Studi deskriptif adalah alat untuk menemukan makna baru, menjelaskan kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi.²³

3. Metode Pengumpulan Data

Pada mulanya peneliti akan mencari sumber-sumber tertulis psikologi yang membahas tentang percaya diri seperti: *Mengapa Rendah Diri*, karya Paul J Centi, *Confidence*, karya Barbara De Angelis, *Jangan Berkata Ya jika anda Ingin berkata Tidak*, karya Herbert Feinsterheim *Berpikir Sebagai Pemenang*, karya Walter Doyle Staples, *Jika Anda Pikir Bisa anda Pasti Bisa*, karya Norman V. Peale juga karya penulis muslim seperti *Everiday is PD Day*, karya Izzatul Jannah, *Percaya Diri Sepanjang Hari*, karya Abu Ghifari, dan *Menjadi Pribadi Sukses*, karya Akrim Ridha dan sumber-sumber tertulis lainnya serta majalah-majalah atau jurnal yang bertemakan percaya diri.

Dalam mencari ayat-ayat al-Qur'an tentang percaya diri, peneliti di antaranya mencari ayat-ayat yang mengindikasikan agar umat Islam berpikir positif melalui kata dasar *hazana*, *wahana*, dan *khawwafa* yang sebelumnya diikuti *lam annahyi* seperti *laa takhoofu wa laa tahzanu, wa laa tahinuu*

²³ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 41.

walaa tahzanuu. dan lam nafyi seperti *wa laa khoufun wa laa hum yahzanun*. Banyaknya kata-kata tersebut tentu saja menunjukkan adanya ketenangan jiwa dan optimisme seorang Muslim yang beriman. Untuk mencari ayat-ayat tersebut di atas penulis menggunakan Kitab *Al-Mu'jam Al Mufahras li Alfaadzil Qur'anil Karim*, Karya Muhamad Fuad Abdul Baqi. Terdapat 42 akar kata *ha za na*,²⁴ 124 akar kata *kha wa fa*²⁵ dan 9 akar kata *wa ha na*²⁶ dan ayat-ayat lain yang memiliki substansi percaya diri yang indikatornya akan dijelaskan pada bab II. Kemudian peneliti akan mengklasifikasikan sebagian ayat-ayat sebagaimana disebutkan di atas berdasarkan karakteristik kepribadian percaya diri. Untuk membantu pencarian makna ayat-ayat tersebut peneliti akan mencari maknanya melalui kitab-kitab tafsir, seperti tafsir Al-Alusi, yaitu kitab *Ruhul ma'ani fi tafsir al Qur'an al Adhim wa al Sab'i al Matsani*,²⁷ tafsir *Ibnu Katsir*, *al Qurtubi*, dan *Jalalain* yang terdapat pada *Sakhr Software* serta kitab-kitab tafsir lainnya. Sedangkan untuk melacak kata-kata tersebut dalam al-Quran serta penulisan ayat dan terjemahnya penulis menggunakan *Sakhr Software* edisi kelima 6.50, tahun 1997.

Dari penjelasan di atas yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an sementara data sekundernya adalah kitab-kitab tafsir

²⁴Muhamad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al Mufahras li Alfaadzil Qur'anil Karim*, hal.199-200.

²⁵ *Ibid* hal.246-248

²⁶ *Ibid*, hal.768.

²⁷ Abu al Fadhl Syihab al Din Mahmud Al-Ajuusi,, *Ruhul ma'ani fi tafsir al Qur'an alAdhim wa al Sab'i al Matsani*, Lebanon :Daarul Fikr, 1994.

sebagaimana yang tersebut di atas, tentunya didukung pula oleh karya-karya tokoh-tokoh Islam yang berkaitan dengan percaya diri serta buku-buku psikologi yang berkaitan dengan tema percaya diri.

4. Metode Analisis Data

Karena obyek studi ini adalah ayat-ayat al-Qur'an, maka pendekatan yang dipilih di dalamnya adalah pendekatan ilmu tafsir. Meskipun dalam ilmu tafsir dikenal beberapa corak atau metode penafsiran al-Qur'an seperti *tahlili*, *ijmali*, *muqarin* dan *maudhu'i*, dari berbagai corak metode tafsir tersebut untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an peneliti mempergunakan tafsir tematik (*maudhu'i*) yang menurut pengertian istilah ulama adalah: Menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama.²⁸

Sementara dalam menganalisis data-data baik itu dari psikologi umum maupun keislaman penulis akan mempergunakan teori *analysis content* metode yang dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan undang-undang atau kitab suci. Dengan menggunakan metode analisis isi akan diperoleh sesuatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, kitab suci, atau sumber informasi yang lain secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis.²⁹

²⁸ Abdul Hay Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, diterjemahkan oleh Rasihan Anwar, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal. 43-44

²⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosda, 2001), hal.71

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian dan beberapa bab serta sub bab yang merupakan satu kesatuan yaitu:

Bab pertama, menguraikan tentang pendahuluan dalam penelitian ini yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bagian pembahasan yang akan memaparkan definisi dan pengertian, karakteristik kepribadian percaya diri, faktor-faktor munculnya sikap percaya diri dan rendah diri dan urgensi percaya diri menurut konsep-konsep psikologi serta kiat-kiat meningkatkan percaya diri.

Bab ketiga, merupakan bagian pembahasan yang akan menjelaskan tentang konsep percaya diri dalam al-Quran. Diawali dengan pendahuluan yang akan mengantarkan bagaimana respons Islam terhadap percaya diri. Dengan memberikan deskripsi dan penjelasan tentang ayat-ayat yang berbicara tentang konsep manusia dan berbagai ayat yang memiliki kaitan dengan berbagai konsep percaya diri yaitu ayat yang berbicara tentang konsep diri, berpikir positif, keimanan dan tindakan, tawakal, dan bersyukur serta muhasabah untuk terus meningkatkan percaya diri.

Bab keempat adalah kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup serta diakhiri dengan daftar pustaka.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Percaya diri adalah suatu sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.¹ Sehingga dengan alasan inilah ia akan mampu melakukan tindakan sesuai dengan apa yang ia inginkan, rencanakan dan ia harapkan. Islam menghendaki agar umatnya menjadi orang-orang yang beriman dan percaya diri. Akan tetapi, percaya diri dalam Islam bukanlah bersumber dari gambaran tubuh (*body image*) dan gambaran sosial (*sosial image*) semata. Melainkan keyakinan terhadap diri sendiri yang berlandaskan pada keimanan kepada Allah swt. Sehingga keyakinan terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya harus sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah.
2. Percaya diri dalam Al-Qur'an bertitik tolak dari konsepsi yang mulia terhadap manusia yaitu sebagai Khalifah Allah, sebaik-baiknya makhluk ciptaan, dan makhluk yang bebas berkehendak. Konsep percaya diri dalam al-Qur'an dimulai dengan memiliki **konsep diri** yang jelas bagaimana ciri-ciri fisik, sifat-sifat, hoby, kekuatan, kelemahan, dan mengetahui kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan kedudukan. Kemudian, setelah memiliki konsep diri yang jelas bahwa individu itu adalah seorang muslim

¹ Jacinta F. Rini, <http://www.e-psikologi.com/DEWASA/161002.htm>.

yang memiliki ciri-ciri fisik, sifat, dan karakter yang khas ia harus; **berpikir positif** terhadap diri, situasi dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Setelah itu, setiap manusia harus yakin bahwa dirinya memiliki potensi yang diberikan oleh Allah sebagai makhluk pilihan terbaik yang diciptakan-Nya. Keyakinan ini, tidak cukup jika hanya keyakinan tanpa adanya tindakan yang membuktikan semua itu melainkan dibuktikan dengan tindakan (**iman dan amal**). Dalam melakukan tindakan hendaknya dengan usaha yang maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Apapun hasil yang didapatkan melalui tindakan yang dilakukan asalkan sesuai dengan keinginan, cita-cita dan harapan yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Maka, berdoa dan **tawakallah** kepada Allah karena ia akan menenangkan jiwa. Setelah yakin bahwa semua yang terjadi di muka bumi ini telah teratur dengan sendirinya, hal lain yang harus dilaksanakan adalah **bersyukur**, karena ia akan meningkatkan rizki. Terakhir, **muhasabah** atau evaluasi diri merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Untuk mengetahui kualitas keimanan kepada Allah dan seluruh amal perbuatan yang dilakukan. Serta untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, potensi, kekurangan sehingga hari-hari yang akan datang lebih baik dari hari ini.

B. Saran-saran

1. Al-Qur'an sebagai mukjizat Islam merupakan sumber utama bagi umat Islam untuk dijadikan sebagai pisau analisis untuk mengkaji persoalan-persoalan psikologis yang berkembang. Karena itulah penting kiranya bagi

umat Islam untuk terus memahami makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

2. Percaya diri adalah aspek kepribadian yang penting bagi setiap individu, oleh karena itu umat Islam harus percaya diri dan dapat membuktikan bahwa mereka benar-benar makhluk terbaik, umat terbaik dengan menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi kemajuan di muka bumi.
3. Kepada praktisi dakwah, trainer, motivator, dalam melakukan training, pelatihan agar menggunakan landasan-landasan keislaman al-Qur'an dan Sunnah ketika memberikan materi-materi untuk meningkatkan sumber daya manusia.
4. kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji konsep percaya diri pada dataran *field research*, seperti kriteria, atau metode untuk meningkatkan PD pada lembaga-lembaga pelatihan motivasi untuk meningkatkan PD pesertanya.

B. Penutup

Demikianlah deskripsi interpretatif penulis tentang *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an*. Dengan segala usaha dan kemampuan yang maksimal akhirnya penulis dapat merampungkan salah satu *amanah* kampus yaitu skripsi. Penulis sadar, bahwa dalam karya ini meskipun penulis tetap percaya diri untuk menampilkannya sebagai karya pribadi tentunya banyak terdapat kesalahan baik penulisan maupun kesalahan interpretasi terhadap konsep percaya diri dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, saran, kritik, evaluasi dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi

ini. Semoga ini menjadi karya perdana untuk munculnya karya-karya ilmiah bagi penulis di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga karya yang jauh dari sempurna ini mampu memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya untuk lebih percaya diri dan meyakini dengan Islam dapat membawa kesuksesan dunia akhirat. Akhirnya, hanya kepada Allahlah kita harus merendahkan diri, tidak kepada selainNya. *Wallahua'lam bisshowab.*





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina dan Sri Mulyani Martaniah. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*. Yogyakarta: Jurnal Psikologika, No. 6. 1998.
- Aluusi, Abu al Fadhl Syihab al Din Mahmud. *Al Ruhul Ma'ani fi Tafsir al Qur'an al Adhim wa al Sab'i al Matsani*. Lebanon: Daarul Fikr, 1994.
- Amstrong, Amatullah. *Khazanah Istilah Sufi, Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Alih Bahasa: M.S Nashrullah dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan, 1996.
- Angelis, Barbara De. *Percaya Diri: Sumber Sukses dan Kemandirian*; alih bahasa. Baty Subakti. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Asy'arie', Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Baqi, Muhamad Fuad Abdul. *Al Mu'jam Al Mufahras li Alfaadzil Qur'anil Kariim*. Daarul Fikr, 1981.
- Bastaman, Hanna D. *Integrasi Psikologi Dengan Islam, Menuji Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Carnegie, Dale. *Kunci Sukses Meraih Kewibawaan dan Kekuasaan*. Alih Bahasa. Dudy Misky. Jakarta: Delapratasa, 1994.
- Cawidu, Harifudin. *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Faruqi, Ismail Raji Al. *Islamisasi Pengetahuan*, Alih Bahasa. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1994.
- Ghifari, Abu Al. *Percaya Diri Sepanjang Hari*, Bandung: Mujahid, 2003.
- Fisher, James R. *Menjual Berlandaskan Percaya Diri pada Tahun 90an*. Alih Bahasa, Sularno Tjiptowardoyo, Jakarta: Elex Media Komputindo, 1994.
- HAMKA, *Pribadi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- , *Tasawuf Moderen*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

<http://www.couns.uiuc.edu/Brochures/self.htm>.

<http://www.e-psikologi.com/DEWASA/161002.htm>.

<http://www.hidayatullah.com/sahid/9901/marah.htm>.

<http://www.indomedia.com/Intisari/2000/februari/pede.htm>

http://www.mamienrais.com/News/category_news.asp?IDCategory=43&page=10

Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia: Telaah Kritis Terhadap Konsepsi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Matta, M. Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-Itishom, 2002.

-----, *Model Manusia Muslim Pesona Abad ke-21*, Bandung: Asy Syamil, 2002.

Mudzhar, H.M. *Atho Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Muhamad, Hasyim. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi. (telaah atas pemikiran psikologi humanistik Abraham Maslow)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Muqim, Muhammad, *Research Methodology in Islamic Perspective*, New Delhi: Institute of Objective Study, 1994.

Musawi, Khalil Al-, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*. Alih Bahasa: Ahmad Subandi Jakarta: Lentera, 1999.

Nasr, Seyyed Hossein, ed., *Ensiklopedi Tematis, Spiritual Islam*, Bandung: Mizan, 2002.

Najati, M. 'Utsman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Alih Bahasa: Ahmad Rafi'i 'Usmani Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.

Nashori, Fuad. *Agenda Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Nawawi, Rifaat Syauqi, *Konsep Manusia menurut Al-Qur'an, kumpulan makalah Metodologi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Peale, Norman V. *Bila Anda Fikir Bisa anda Pasti Bisa*. Jakarta: Gunung Jati, 1982.

- Qothon, Manna' al-. *Fii Ulumul Qur'an*. Riyadh: Maisyurah 'Ashrul Hadits, 1973.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas*, Jakarta: Pustaka, 1995.
- , *Tema Pokok Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka, 1996.
- Ridha, Akrim. *Menjadi Pribadi Sukses Panduan Melejitkan Potensi Diri*. Alih Bahasa. Tarmana Abdul Qasim, Bandung: Asy Syamil, 2002.
- Sakhr Software, *Al-Qur'an wal Bayan*, edisi kelima 6.50, tahun 1997.
- Schwartz, David J. *Berpikir dan Berjiwa Besar*. Alih Bahasa: F.X Budiyanto, Jakarta: Binarupa Aksara, 1992.
- Scott, Gini Graham, *Mind Power: Sukses dalam Bisnis dengan Memberdayakan Mental Imaging*. Alih Bahasa: Bern. Hidayat, Jakarta: Grasindo, 1998.
- Sears, David O. Jonathan L. Freedman, L. Anne Peplau. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Shadily, Hassan, *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve 1983.
- Shihab, M. Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2001.
- Staples, Walter Doyle. *Berpikir Sebagai Pemenang*. alih bahasa, T. Hermaya, Jakarta: Pustaka Tangga, 2002.
- Suprayogo, Imam, dan Tobroni, M. Si. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tasmara, Toto. *Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.